

ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Dinaroe*¹, Indra Mulya², Evi Mutia³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: dinaroe@unsyiah.ac.id

Abstract

This research aims to examine the impact of Intellectual Capital and Good Governance Business Syariah (GGBS) towards Islamicity Financial Performance Index proxied by Profit Sharing Ratio (PSR). The data used is secondary data obtained from annual reports and the GCG implementation report that was published by the Islamic banks in the period of 2012 to 2016. This is a hypothesis testing research using purposive sampling method with 11 Islamic banks as the object of the research. The analysis method used is multiple regression analysis and the result partially shows that GGBS has a significant influence on Islamicity financial performance index, whereas intellectual capital does not. While, simultaneous testing shows both variables affect the islamicity financial performance index Islamic bank.

Keywords: *intellectual capital, GGBS, profit sharing ratio, Islamicity financial performance index*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual dan penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* yang diprosikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan pada *website* masing-masing Bank syariah selama periode 2012-2016. Penelitian hipotesis ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel dengan 11 Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index* perbankan syariah, sedangkan penerapan *Good Governance Business* syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Perbankan Syariah.

Kata Kunci: *Modal Intelektual, Good Governance Business Syariah, Islamicity Financial Performance Index, dan Profit Sharing Ratio*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini telah berkembang dengan pesat, yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan inovasi yang luar biasa. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis antar perusahaan semakin meningkat termasuk industri perbankan. Perkembangan industri perbankan khususnya perbankan syariah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2016, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 34 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Perkembangan ini tidak bisa dihindarkan dari berbagai permasalahan, terutama tentang bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada.

Evaluasi kinerja menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi kinerja, maka bank syariah dapat melihat bagaimana tingkat pencapaian keberhasilan yang diperoleh pada periode tertentu. Hameed et al., (2014) mengembangkan sebuah indeks pengukuran kinerja keuangan yang dikenal dengan *Islamicity Financial Performance Index*. Indeks ini adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh bank syariah. Indeks ini dapat mengevaluasi tingkat prestasi atau keberhasilan bank syariah tidak hanya dari segi financial, tetapi juga dari sisi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) operasional bank syariah..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja finansial bank syariah dilihat dari segi *Islamicity financial performance index* yaitu modal intelektual dan *good governance business syariah*. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu investasi modal intelektual, karena modal intelektual mampu mempengaruhi kinerja Bank secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi, Bank sebagai perusahaan publik harus dikelola secara optimal, khususnya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan untuk menarik minat investor.

Modal intelektual sebagai bagian *intangible asset* harus dikelola secara tepat untuk menciptakan nilai tambah pada suatu perusahaan. Dalam sistem akuntansi konvensional, *intangible asset* tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga tidak dapat mencerminkan nilai sebenarnya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penilaian atas *intangible asset* untuk memastikan laporan keuangan menjadi lebih informatif dan nilai perusahaan dilaporkan secara utuh (Susilaningsih dan Piliyanti, 2016).

Fenomena modal intelektual di Indonesia telah berkembang setelah hadirnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara jelas, namun modal intelektual setidaknya telah mendapat perhatian. PSAK No. 19 menyatakan Aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki

untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2000).

Beberapa metode pengukuran modal intelektual telah dikembangkan oleh para peneliti, salah satu di antaranya adalah metode yang diajukan oleh Ulum. Karakteristik perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional membuat Ulum (2013) mengembangkan suatu metode pengukuran modal intelektual yang khusus untuk perbankan syariah. Metode pengukuran modal intelektual tersebut disebut dengan iB-VAIC (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*) yang dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

Faktor lain yang mempengaruhi *profit sharing ratio* perbankan syariah adalah penerapan dan pengelolaan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang baik. Bank Indonesia (2009) menjelaskan bahwa dalam rangka membangun industri perbankan yang tangguh dan sehat serta untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip syariah, maka diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Pelaksanaan GCG yang efektif harus menerapkan prinsip-prinsip berupa keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) serta kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan syariah. Pelaksanaan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada *stakeholders* bahwa bank syariah telah dikelola dengan baik, profesional, dan penuh dengan kehati-hatian (*prudent*).

KNKG (2011) menyusun suatu konsep pelaksanaan GCG yang disebut dengan *Good Governance Business Syariah* (GGBS). Penyusunan GGBS ini dilatar belakangi karena entitas syariah dalam menjalankan bisnis harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, GGBS ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank syariah dalam berbisnis secara Islami.

Banyak pendapat menyatakan bahwa penerapan GGBS pada bank syariah merupakan suatu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara menyeluruh. Penerapan GGBS ini merupakan tolok ukur bagi perubahan budaya kerja pada bank syariah. Dengan penerapan GGBS diharapkan bank syariah dapat berjalan sesuai dengan kaidah praktik yang sehat disegala bidang (Meilani, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Harianto & Syafruddin (2013), Puspitosari et al. (2016), Susilaningsih dan Piliyanti (2016), Puspitosari (2016), Meilani (2015) dan Widiastuti dan Wulan (2017). Penelitian ini bertujuan untuk

menguji pengaruh modal intelektual dan penerapan *good governance business syariah* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap *Islamicity financial performance index* pada perbankan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, termasuk bagi akademisi, perbankan syariah, dan pihak investor yang ingin berinvestasi di perbankan syariah.

TINJAUAN TEORITIS

Islamicity Financial Performance Index

Dalam menjalankan bisnisnya, lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Untuk mengukur kinerjanya, lembaga keuangan syariah sudah seharusnya menggunakan metode pengukuran yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah dapat dilakukan melalui indeks yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004) yaitu *Islamicity financial performance index*. Indeks ini dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapainya. *Islamicity financial performance index* terdiri dari tujuh rasio yaitu *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Directors - Employees Welfare Ratio*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

Penelitian ini hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio* sebagai proksi kinerja keuangan karena *profit sharing* merupakan tujuan utama dari perbankan syariah (Hameed et al., 2004). Sehingga menjadi suatu hal yang penting untuk melihat seberapa jauh sebuah bank syariah mencapai tujuannya.

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud berupa pengetahuan, sumber daya informasi, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan dan daya saing perusahaan serta memberikan suatu nilai lebih (*value added*) dibandingkan perusahaan lainnya. Metode untuk mengukur modal intelektual telah banyak dikembangkan yang satu diantaranya adalah metode *Islamic Banking-Value Added Intellectual Capital (iB-VAIC)*. Metode iB-VAIC adalah metode pengukuran modal intelektual yang khusus untuk bank syariah yang dikembangkan oleh Ulum (2013). Metode ini merupakan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu VAIC. Metode ini memberikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perbankan syariah. Data yang digunakan untuk mengukur

modal intelektual dalam metode ini relatif mudah diperoleh karena bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah (Ulum, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013), diketahui bahwa metode *iB-VAIC* terbentuk dari penjumlahan antara *value addedd capital employed* (*iB-VACA*), *structural capital value added* (*iB-STVA*), serta *value added human capital* (*iB-VAHU*). Secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$iB - VAIC = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Semakin bagus laporan keuangan perbankan syariah maka semakin bagus juga kinerja keuangannya. Selain itu, laporan keuangan yang baik membuat kepercayaan investor terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Oleh karena itu, penting dilakukan penilaian dan pengungkapan terhadap modal intelektual dalam laporan keuangan sehingga semua nilai yang dimiliki dilaporkan secara utuh dan laporan keuangan menjadi lebih baik dan informatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Syafruddin (2013), Puspitosari *et al.* (2016), dan Susilaningsih dan Piliyanti (2016), sehingga rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

H₁: Modal intelektual secara signifikan memiliki pengaruh terhadap *Islamicity financial performance index*.

Good Governance Business Syariah

Perbedaan proses aktivitas bisnis antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional telah mendorong Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKKG) untuk menyusun suatu pedoman GCG yang khusus untuk entitas syariah khususnya perbankan syariah yang disebut dengan pedoman *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS). GGBS ini merupakan bentuk GCG yang berlandaskan pada ketentuan dan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam berbisnis secara Islami.

Perbankan syariah selaku entitas bisnis syariah memiliki kewajiban untuk menerapkan GGBS. Bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik cenderung dapat berlangsung dengan baik dan cenderung lebih dapat bertahan secara berkelanjutan (Meilani, 2015). Penerapan GGBS untuk bank syariah dapat dilihat melalui tingkat pencapaian indeks penerapan GGBS bank syariah yang disusun oleh Jumansyah dan Syafei (2013).

Perusahaan akan berjalan dengan baik dan sehat apabila dalam prosesnya diikuti oleh pengendalian dan pengawasan yang memadai. Pengendalian dan pengawasan ini merupakan salah satu aspek dari mekanisme *good corporate governance*. GCG merupakan suatu sistem yang dapat melindungi dan memberikan jaminan terhadap hak-hak *stakeholders*. Pengelolaan dan pelaksanaan

GCG sangat penting untuk diterapkan pada setiap jenis perusahaan termasuk perbankan syariah. GCG pada perbankan syariah dikenal dengan *Good Governance Business Syariah (GGBS)*. *GGBS* merupakan salah satu elemen penting untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Perbankan syariah yang melaksanakan *good governance business syariah* sesuai dengan peraturan yang berlaku akan memberikan efek kepada investor untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap kinerjanya. Dengan penerapan *governance* yang baik, maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Meilani (2015) dan Widiastuti dan Wulan (2017) yang menyatakan bahwa penerapan *GGBS* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

H₂: Implementasi *Good Governance Business Syariah* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap *islamicity financial performance index*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan implementasi *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity financial performance index* perbankan syariah yang diprosikan dengan PSR. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausalitas, di mana peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yaitu seluruh unit bank umum syariah yang terdapat di Indonesia pada periode 2012-2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan umum syariah yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan statistik, jumlah populasi bank umum syariah di Indonesia ada sebanyak 13 unit bank. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan mewakili hasil dari penelitian terhadap populasi tersebut. Sampel diambil berdasarkan *posive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan beroperasi secara nasional pada periode tahun 2012-2016.
- 2) BUS yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 bank umum syariah, yaitu: (1) PT. Bank Muamalat Indonesia; (2) PT. Bank Syariah Mandiri; (3) PT. Bank Mega Syariah; (4) PT. Bank BRI Syariah; (5) PT. Bank Syariah Bukopin; (6) PT. Bank BNI Syariah; (7) PT. BCA Syariah; (8) PT. Bank Panin Dubai Syariah; (9) PT. Bank Jabar Banten Syariah; (10) PT. Bank Victoria Syariah; (11) PT. Mybank Syariah Indonesia

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan oleh bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi.

Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

- a. *Islamicity financial performance index* adalah sebuah alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk lembaga keuangan syariah yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004). Dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu indikator *Islamicity financial performance index* yaitu PSR yang diukur melalui rumus:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$$

- b. Modal intelektual adalah pengetahuan dalam bentuk kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Rumusnya:

$$IB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

- c. *Good governance business syariah* adalah acuan dalam berbisnis secara Islami untuk lembaga keuangan syariah yang disusun oleh KNKG (2011). GGBS diukur menggunakan indeks GGBS yang telah disusun oleh Jumansyah dan Syafei (2013) yang terdiri dari 42 indikator. GGBS diukur menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus:

$$GGBS = \frac{Jumlah\ item\ GGBS\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ item\ GGBS}$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu modal intelektual (X_1) dan implementasi *good governance business syariah* (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu *Islamicity financial performance index* (Y). Adapun bentuk matematis dari analisis regresi linear berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket: Y = *Islamicity financial performance index*

a = konstanta

X_1 = Modal intelektual

X_2 = penerapan *good governance business syariah*

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = *epsilon (error term)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menghasilkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam studi ini dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Profit Sharing Ratio	55	.9061	.0000	.9061	.334198	.2221955
Modal Intelektual	55	17.22	-11.23	5.99	1.8778	2.34595
GGBS	55	.2857	.6667	.9524	.813418	.0662106
Valid N (listwise)	55					

Sumber: Output SPSS 16 (2017)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel. Variabel Profit Sharing Ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,9061, dan nilai rata-rata sebesar 0,334198 dengan standar deviasi sebesar 0,2221955. Variabel Modal Intelektual mempunyai nilai minimum sebesar -11,23, nilai maksimal sebesar 5,99, dan nilai rata-rata sebesar 1,8778 dengan standar deviasi sebesar 2,34595. Variabel Good

Governance Business Syariah (GGBS) mempunyai nilai minimum sebesar 0,6667, nilai maksimum sebesar 0,9524, dan rata-rata sebesar 0,813418 dengan standar deviasi sebesar 0,0662106.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam studi ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan untuk menguji pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji hipotesis, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.522	.359		-1.456	.151
MI	.014	.012	.147	1.123	.267
GGBS	1.021	.438	.304	2.329	.024

a. Dependent Variable: Profit Sharing Ratio

Sumber: Output SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,522 + 0,014X_1 + 1,021X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta (α) bernilai negatif sebesar -0,522. Artinya, jika variabel modal intelektual dan GGBS dianggap konstan, maka besarnya tingkat *islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016 akan mengalami penurunan sebesar -0,522.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal intelektual sebesar 0,014. Artinya, setiap kenaikan modal intelektual akan meningkatkan persentase *islamicity financial performance index* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016 sebesar 0,014.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel GGBS sebesar 1,021. Artinya setiap kenaikan GGBS akan meningkatkan persentase *islamicity financial performance index* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016 sebesar 1,021.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel yang terikat. Nilai R^2 berada diantara kisaran nol dan satu. Nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.5, yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen modal intelektual dan GGBS mampu menjelaskan variabel dependen *Islamicity Financial Performance Index* sebesar 7,9% sedangkan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang berada dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.302	2	.151	3.319	.044 ^a
	Residual	2.364	52	.045		
	Total	2.666	54			

a. Predictors: (Constant), GGBS, Modal Intelektual

b. Dependent Variable: Profit Sharing Ratio

Sumber: Output SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai F sebesar 3,319 dengan nilai signifikan sebesar 0,044. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,044 < 0,05$). Dengan demikian, model yang digunakan untuk menguji *islamicity financial performance index* adalah model yang sesuai. Sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa modal intelektual dan penerapan *good governance business syariah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* diterima.

Uji signifikansi individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi terikat. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian pada modal intelektual didapatkan nilai t hitung sebesar 1,123. Nilai signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* ditolak.
- 2) Hasil pengujian pada GGBS didapatkan nilai t hitung sebesar 2,329. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GGBS berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa penerapan *good governance business syariah* berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Intelektual terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Hasil uji hipotesis menunjukkan modal intelektual mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,05 (5%), berarti tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitosari (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iB-VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*. Hal ini diperkirakan disebabkan oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola *value added* yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kualitas dan kemampuan SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah masih belum memadai dan kurang memahami seluk beluk penyaluran pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu terus memberikan pelatihan dan pemahaman kepada SDM-nya mengenai penyaluran bagi hasil dan konsep-konsep syariah sehingga dapat meningkatkan *profit sharing* yang diperoleh.

Selain itu, hal ini diperkirakan disebabkan pada bank syariah, *profit sharing* merupakan hasil dari kegiatan pembiayaan yang terkait dengan kepemilikan dana (Puspitosari, 2016), sehingga kenaikan atau penurunan pada modal intelektual (*physical capital*-nya) tidak begitu berkaitan dengan rasio bagi hasilnya. Serta di Indonesia, sebagian besar pembiayaan bank syariah berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sehingga modal struktural tidak begitu berhubungan dengan rasio bagi hasil karena nasabah akan memilih satu dari kedua pembiayaan tersebut (Puspitosari, 2016).

Pengaruh Penerapan GGBS terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel GGBS mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,021 dengan tingkat signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 Hal ini berarti bahwa penerapan *good governance business syariah* berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity financial performance index*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2015) dan Widiastuti dan Wulan (2017) yang menyatakan bahwa *good governance business syariah* berpengaruh terhadap *Islamicity financial performance index*.

Good governance business syariah merupakan bentuk GCG yang berlandaskan pada ketentuan dan prinsip-prinsip syariah. Bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan berlangsung dengan baik (Meilani, 2015). Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi bank syariah untuk melaksanakan dan menerapkan *good governance business syariah* dengan baik.

Penerapan *good governance business syariah* yang baik akan meningkatkan *profit sharing* bank syariah. Hal ini karena *profit sharing* merupakan hasil dari proses pembiayaan. Pengelolaan *good governance business syariah* yang baik akan memudahkan dan memperlancar proses pembiayaan. Dengan lancarnya proses tersebut, maka akan meningkatkan *profit sharing* yang diterima. Jadi, penerapan *good governance business syariah* berpengaruh terhadap *profit sharing* perbankan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk tahun pengamatan selama tahun 2012-2016, modal intelektual dan penerapan *good governance business syariah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Secara parsial, modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016 sedangkan penerapan *good governace business syariah* berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity financial performance index* perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap *Islamicity financial performance index* hanya melihat dua faktor saja, yaitu modal intelektual dan penerapan *good governance business syariah*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Islamicity financial performance index* perbankan syariah tidak diuji dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen *Islamicity financial performance index* dengan proksi PSR saja. Proksi lain *Islamicity financial performance index* tidak diuji dalam penelitian ini.
- 3) Rentang waktu yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2012-2016.
- 4) Penelitian ini menggunakan rentang waktu data laporan keuangan hanya 5 tahun yaitu 2012-2016.
- 5) Masih kurangnya referensi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *Islamicity financial performance index* seperti *Islamic social reporting* dan lain-lain.
- 2) Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas variabel *Islamicity financial performance index* dengan menambah proksi lainnya dari *islamicity financial performance index*.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh semakin akurat.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. 2004. Alternative Disclosure & Performance Measure for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals*.
- Harianto, Nanda dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10.
- IAI. 2000. *PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud*.

- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei. 2013. Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Shariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 25–38.
- KNKG. 2011. *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Meilani, S. E. R. 2015. Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, 182–197.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro.
- Puspitosari, Indriyana. 2016. Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Bank Umum Syariah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(2), 248–270.
- Puspitosari, Indriyana, Ika Yoga dan F. L. Wijayati. 2016. Kointegrasi Antara Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index. In *Proceeding Seminar Internasional dan Call for Paper (Presented in the 2nd International Conference on Islamic Economic Studies 2016)*, 419–431.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, Novi dan Indah Piliyanti. 2016. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Social Reporting terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014. In *Proceeding Seminar Internasional dan Call for Paper (Presented in the 2nd International Conference on Islamic Economic Studies 2016)*, 392–405.
- Syafei, Ade Wirman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) terhadap Kemampulabaan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di JII 2011). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 74–86.
- Ulum, Ihyaul. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *INFERENSIA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185–206.
- Widiastuti, Ayu dan Mulyaning Wulan. 2017. Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah 2011-2015. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 94–113.